

**MANAJEMEN KURIKULUM HAFALAN SISWA DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh:

SITI NUR HABIBAH

NIM: 17104090005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Habibah
NIM : 17164090005
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "MANAJEMEN KURIKULUM HAFALAN SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 3 BANGUNTAPAN" merupakan karya asli atau tulisan saya sendiri bukan plagiat dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas segala perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Yang menyatakan,


Siti Nur Habibah
NIM. 17104090005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Habibah
NIM : 17104090005
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).
Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena
penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran
ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Januari 2022
Yang Menyatakan,



METERAN
TEMATL
62AJX596600396

Siti Nur Habibah
NIM. 17104090005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nur Habibah
NIM : 17104090005
Judul skripsi : Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa di Sekolah Dasar
Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Januari 2021
Pembimbing,



Muhammad Oowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-307/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM HAFALAN SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR HABIBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090005
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f9f602522c



Penguji I
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61788a87bd9f



Penguji II
Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f787a5187a9



Yogyakarta, 27 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f9f7da501fe

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI DARI KONSULTAN

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan ujian munaqosyah pada hari Kamis, 27 Januari 2022 dan skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nur Habibah
NIM : 17104090005
Judul : **Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Demikian atas pertimbangannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Februari 2022
Pembimbing Skripsi,



Muhammad Oowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

MOTTO

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ))

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : (حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya orang yang tidak terdapat dalam rongga badannya (hatinya) sesuatu dari Al Qur’an maka dia seperti rumah yang roboh”.

(H.R. At-Tirmidzi) dan beliau berkata: “Hadist Hasan Sahih”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Roisudin, ترجمة التبيان في اداب حملة القرآن (Yogyakarta: Hanifa Darul Hidayah, 2020), hlm. 19-20.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang amat teguh kekuasaan-Nya, amat jelas bukti-bukti kebenaran-Nya. Terbentang luas kedermawanan dan kemurahan-Nya. Maha tinggi Kemuliaan-Nya, Maha Agung Kedudukan-Nya. Syukur kehadiran Allah Ta'ala yang atas segala rahmat, karunia serta hidayahnya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga shalawat Allah meliputi selalu Rasul termulia serta salam terus menerus silih berganti setiap saat tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan penuh rasa syukur, karya sederhana ini akhirnya mampu terselesaikan dengan bahagia oleh penulis. Penyusun menyadari dalam penyusunannya tidak terlepas oleh bimbingan, bantuan, pelajaran hidup serta motivasi dari berbagai sisi. Penulis sampaikan terimakasih banyak dan penghormatan setinggi-tingginya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta upaya untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksinya dalam penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar SDIT Salsabila 3 Banguntapan, Khususnya Ustadz Pandi Kuswoyo, M.Pd.I., Ustadzah Isna Nurfiyanti, M.Pd., Ustadz Priyo Wibowo, S. Hum., Ustadzah Siti Saroh Septiana, S.Pd.I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan informasi tentang pokok bahasan dalam penelitian.
7. Keluarga besar Hanifa Darul Hidayah, Terkhusus Ibu Nailatul Husna, S.Pd.I dan Bapak Roisudin, S.Pd.I yang dengan sedia mengucurkan cahaya terang ditengah-tengah kegelapan dan terimakasih banyak atas dekap manis yang tidak satu haripun mulai terkikis.
8. Orang tua tercinta, Ibu Siti Nur Alifah dan Bapak Dawud yang tanpa lelah selalu memberi, mendepak dan menjaga dengan penuh kasih disepanjang kisah dan terimakasih banyak atas untaian doa dan dana yang selalu mengalir tanpa jera.
9. Seluruh anggota keluarga terbaikk, Mas Zaki, Kak Zubed, Mbak Rosyid, Adek Nadhir, Adek Alan dan Arzaquna, Semoga kita selalu terdekup dalam doa dan asa, tidak lelah saling menjaga dan selalu ada kini maupun nanti.

10. Sosok baik yang selalu kebersamai penulis di masa baik maupun belum baik, Mbak WA, TeteH Hada, Kak Selly, Mbak Alfi, Mbak Kham, Mbak Inne, Mbak Eny, Bu Zakiyyah, Pak Ady, Mas-mas keren RQ. Dan juga seluruh teman ku Riska, Hanna, Isti, Kak Jan, Umar, Gunawan dan semuanya.

Beriring doa serta harapan semoga kebaikan-kebaikan mereka mendapatkan Ridha Allah SWT dan saling terjaga dalam doa. Penyusun berharap semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat, berfaidah serta menjadi motivasi untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya.



ABSTRAK

Siti Nur Habibah. *Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Kurikulum hafalan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 3 Banguntapan merupakan manifestasi dari kurikulum khas yayasan yang tanpa mengesampingkan kurikulum nasional dalam aplikasinya. SDIT Salsabila 3 Banguntapan menempatkan posisi Al-Qur'an sebagai tujuan strategis yang harus dicapai pada visi sekolah yaitu mewujudkan generasi emas Qur'ani Indonesia 2045 yang berakhlak mulia, cakap dan cendekia. Selain itu SDIT Salsabila 3 menggali serta memanfaatkan usia-usia emas anak atau *Golden Age* dengan maksimal salah satunya dengan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Mengapa SDIT Salsabila 3 Banguntapan memerlukan manajemen kurikulum hafalan Al-Qur'an? 2) Bagaimana capaian dari manajemen kurikulum Al-Qur'an dalam prestasi hafalan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum Al-Qur'an di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Penelitian ini berlokasi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator bidang Al-Qur'an dan dewan tahfidz atau guru Al-Qur'an. Teknik analisis dan olah data menggunakan metode Miles dan Huberman (1984) dengan menggunakan empat langkah yaitu transcript, coding, grouping dan comparing serta contrasting. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) Manajemen kurikulum merupakan perangkat yang dibutuhkan sekolah dan tenaga pendidik dalam menyiapkan, mengorganisir, mengelola serta mengendalikan proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai visi sekolah dan tujuan kurikulum hafalan siswa yang telah ditetapkan. Selain itu, kualitas manajemen kurikulum yang dilakukan oleh sekolah berpengaruh terhadap kualitas mutu dari sekolah tersebut dan manajemen kurikulum yang baik dan diterapkan dengan baik mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Hasil capaian dari manajemen kurikulum hafalan siswa sebelum pandemi Covid-19 dipresentasikan diangka 80-90%. Sementara itu karena adanya pandemi Covid-19 capaian hasil belajar dan mengajar menurun hingga 20-30%. Hal ini karena penyesuaian pembelajaran jarak jauh dan daring oleh peserta didik, guru dan orang tua. (3) Faktor pendukung manajemen kurikulum hafalan siswa yaitu landasan ideologi sekolah, Al-Qur'an sebagai program unggulan yayasan, dukungan orang tua dan apresiasi guru. Sementara itu faktor penghambat

manajemen kurikulum hafalan siswa yaitu dokumentasi yang kurang baik dan kontrak kerja dewan tahfidz.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum, Hafalan Al-Qur'an.



ABSTRACS

Siti Nur Habibah. *Management of Student Memorizing Curriculum at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan.* Essay. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

The Qur'an memorization curriculum at SDIT Salsabila 3 Banguntapan is a manifestation of the foundation's distinctive curriculum without compromising the national curriculum in its application. SDIT Salsabila 3 Banguntapan places the position of the Qur'an as a strategic goal that must be achieved in the school's vision, which is to create a golden generation of Indonesian Qur'ans in 2045 who are noble, capable and intellectual. In addition, SDIT Salsabila 3 explores and utilizes the golden ages of children or the Golden Age to the maximum, one of which is by memorizing the Qur'an. This study aims to determine 1) Why SDIT Salsabila 3 Banguntapan requires curriculum management for memorizing the Qur'an 2) How are the achievements of the management of the Al-Qur'an curriculum in memorizing achievements at SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan 3) What are the supporting and inhibiting factors for implementing the Al-Qur'an curriculum management at SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

This research is located at SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta with qualitative research methods with data collection techniques, namely direct observation in schools, interviews with school principals, deputy head of curriculum, coordinator of the Qur'an field and tahfidz councils or Al-Qur'an teachers. The analysis and data processing technique used the Miles and Huberman (1984) method using four steps, namely transcript, coding, grouping and comparing and contrasting. The data validity technique uses source triangulation and technical triangulation methods.

Research result: (1) Curriculum management is a tool needed by schools and educators in preparing, organizing, managing and controlling the process of teaching and learning activities in order to achieve the school's vision and goals of the student's rote curriculum that has been set. In addition, the quality of curriculum management carried out by schools affects the quality of the school's quality and good and well-implemented curriculum management is able to realize effective and efficient learning. (2) The results of the students' rote curriculum management before the Covid-19 pandemic were presented at 80-90%. Meanwhile, due to the Covid-19 pandemic, learning and teaching outcomes have decreased by 20-30%. This is due to the adjustment of distance and online learning by students, teachers and parents. (3) The supporting factors for the management of the student's rote curriculum are the ideological foundation of the school, the Al-Qur'an as the foundation's flagship program, parental support and teacher appreciation.

Meanwhile, the inhibiting factors for the management of the student's rote curriculum are poor documentation and the work contract of the tahfidz board.

Keywords: Curriculum Management, Memorizing the Qur'an.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACS	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian yang relevan	8
E. Kerangka Teori	13
1. Manajemen Kurikulum	13
2. Tahfidzul Qur'an.....	27
F. Metode Penelitian	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Olah dan Analisa Data	36
F. Teknik Keabsahan Data	37

G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN	40
A. Sejarah Singkat Pendirian dan Pengembangan SDIT	40
B. Identitas Sekolah	42
C. Letak geografis	44
D. Visi dan Misi	45
E. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan	49
F. Kondisi Sarana dan Prasarana	52
G. Program Pendampingan dan Pengembangan Al-Qur'an	52
BAB III MANAJEMEN KURIKULUM HAFALAN SISWA SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN	58
A. Kurikulum Hafalan Al-Qur'an	58
1. Gambaran Umum Kurikulum Hafalan Al-Qur'an	58
2. Komponen Kurikulum Hafalan Al-Qur'an	68
3. Manajemen Kurikulum Hafalan Al-Qur'an	82
B. Hasil Capaian Manajemen Kurikulum Hafalan Al-Qur'an	108
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kurikulum Hafalan Al-Qur'an	111
1. Faktor Pendukung	111
2. Faktor Penghambat	115
BAB IV PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
REFERENSI	120
LAMPIRAN	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.0 Daftar Kepengurusan Yayasan SPA Indonesia.....	40
Tabel 2.1 Kondisi Peserta Didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan	49
Tabel 2.3 Kondisi Sarana Prasarana SDIT Salsabila 3 Banguntapan	52
Tabel 3.0 Formasi Mengajar Dewan Tahfid	92
Tabel 3.1 Formasi Koordinator Pararel dan Wali Kelas Al-Qur'an.....	93
Tabel 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	98
Tabel 3.3 Target Pendidikan tahfidz Al-Qur'an kurun waktu 4 tahun.	106
Tabel 3.4 Hasil Syahadah Tahfidz Tahun 2019/2020	107
Tabel 3.5 Hasil Syahadah Tahfidz Tahun 2020/2021	108
Tabel 3.6 Daftar Prestasi bidang Al-Qur'an tahun 2019.....	109
Tabel 3.7 Daftar Guru TMT 2021	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.0 Lokasi SDIT Salsabila 3 di Google Maps	45
Gambar 2.1 Majelis Simaan Anak dan Uji Publik Internal.....	54
Gambar 2.2 Ujian Syahadah Tahfidz	56
Gambar 3.0 Buku Tahfidz Metode Salsabila	74
Gambar 3.1 Petunjuk penggunaan buku metode salsabila	75
Gambar 3.2 Alat Peraga Pembelajaran Al-Qur'an.....	77
Gambar 3.3 Pola Koordinasi Bidang Al-Qur'an.....	90
Gambar 3.4 Kegiatan apel murajaah	96
Gambar 3.5 Target Kolom Harian Siswa	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Surat Permohonan Izin
Lampiran III	: Sertifikat PPL
Lampiran IV	: Sertifikat PLP-KKN Integratif DR
Lampiran V	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VI	: Sertifikat ICT
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Instrumen Pengumpulan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah roda pendukung yang memegang peranan penting di segala sektor serta pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, fungsi pendidikan yang terdapat di pasal 3 yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Meningkatkan mutu pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan terus menerus dengan sebaik-baiknya.

Al-Qur'an adalah suatu jaminan mutlak dari Allah SWT yang tidak pernah dianugerahkan kepada kitab-kitab sebelumnya, al-Qur'an bukanlah penyifatan tentang kejadian masa lampau yang sudah berakhir. Akan tetapi, ia merupakan hukum Allah SWT untuk seluruh manusia dan untuk segala peristiwa. Bisa berinteraksi dengan al-Qur'an secara baik, rutin dan berkesinambungan merupakan kebanggaan sendiri bagi setiap muslim dalam hidup ini. Dengan interaksi itulah setiap orang akan memperoleh

² Kemendikbud RI, “UU No. 20 Tahun 2003,” *Zitteliana* 18, no. 1 (2003): 22–27.

kebaikan dan keutamaan sekaligus. Apalagi bagi mereka yang mau menghafal al-Qur'an tentu keutamaan yang mereka dapatkan begitu mulia di sisi Allah SWT.³

Allah berfirman dalam kitab Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”.(Q.S Al-Hijr : 9).⁴

Dari firman tersebut, Allah telah menetapkan bahwa isi Al-Qur'an selamanya akan terjaga yaitu salah satunya dengan memberikan *fadhillah* pada orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Dengan mereka yang telah menghafal maka tidak akan ada pemalsuan ayat atau kerusakan tatanan Al-Qur'an dengan mengurangi atau menambah kalimat dalam Al-Qur'an yang akan menyebabkan perubahan arti serta makna dalam Al-Qur'an.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Oleh karena itu, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus yang mampu menyesuaikan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵ Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang teratur dilakukannya proses manajemen pendidikan. Menurut James AF Stroner dan Charles Wankel, manajemen adalah proses perencanaan,

³ Wasilatur Rohmah, “Urgensi Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, Hlm. 3

⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemah,” n.d., 263.

⁵ Mariati, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar,” *Jurnal Pencerahan* 6, no. 2 (2012): 64–74, <https://doi.org/10.13170/jp.6.2.2031>.

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sementara itu manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dari manajemen suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran dan posisi yang penting.

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan islam.⁶ Sekolah merupakan ujung tombak dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Kurikulum juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik.⁷ Kurikulum tidak hanya mengacu pada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi serta potensi daerah masing masing.

⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Intermasa, 2011), hlm. 56)

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 183.

Dewasa ini kebanyakan orang tua dan anak-anak yang mengesampingkan atau kurang peduli terhadap pelajaran agama, diantaranya kebanyakan hanya fokus dengan pelajaran sosial dan eksakta yang dianggap sebagai modal utama bagi anak-anak mereka mampu beradaptasi dalam dunia kerja. Kurang perhatian ini menjadi peringatan yang serius untuk melakukan pembenahan terhadap pendidikan Al-Qur'an selanjutnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariati di SDIT Nurul Fikri Aceh Besar yaitu dengan mengungkap latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang belum optimal di Aceh yang mana masih sedikitnya sekolah yang mempunyai kurikulum Al-Qur'an.⁸ Oleh karena itu perlu dirancang suatu bentuk kurikulum pendidikan Islam yang sepenuhnya mengacu pada al-Qur'an, seperti pada kurikulum hafalan peserta didik.

Cara kaum muslimin untuk mempelajari dan memelihara Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca dan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang yang sudah dewasa saja, melainkan pendidikan Al-Qur'an yang diberikan sejak usia dini atau anak-anak. Pengamalan tersebut dilakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yaitu dengan menerapkan sistem *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu yang berusaha mengintegrasikan aspek kauniah (iptek) dengan qauliyah (Al-Qur'an) yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses KBM-nya. Kurikulum khas yayasan yaitu penekanan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat, serta penyesuaian kurikulum dengan perkembangan otak anak di usia awal-awal sekolah dasar

⁸ Mariati, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar."

“*Golden Age*” dengan menghafal Al-Qur’an dan Hadist. Program Tahsin-Tahfidz di SDIT Salsabila 3 Banguntapan merupakan salah satu program unggulan madrasah dengan harapan melalui program ini akan terbentuk lulusan yang mampu membekali dirinya dengan hafalan 3 juz Al-Qur’an, hadist dan doa sehari-hari dengan kualitas bacaan yang baik. Hal ini sangat menarik karena penerapan ini dilakukan pada anak di sekolah dasar yang memasuki awal usia *golden age*.

Berdasarkan observasi pra penelitian penulis, penulis mendapatkan data lapangan bahwa pemanfaatan usia emas peserta didik atau *Golden Age* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dilakukan setiap hari oleh seluruh warga sekolah didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan tersebut pertama dilakukan dengan memberikan lingkungan dan teladan yang baik. Seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur’an sekolah memberikan lingkungan Al-Qur’an yang mana pembelajaran Al-Qur’an dilakukan secara serentak dan di jam yang sama oleh seluruh peserta didik sehingga ketika waktu tadarus Al-Qur’an tidak ada kesempatan peserta didik iri dengan peserta didik yang lain karena seluruh peserta didik bertadarus Al-Qur’an. Selain itu seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memberikan keteladanan yaitu tidak hanya menyuruh peserta didik untuk tadarus namun guru juga melakukannya.

Setelah peserta didik mendapatkan lingkungan dan teladan yang baik peserta didik diajarkan untuk istiqomah atau pembiasaan, yaitu dengan melakukan kegiatan secara terus menerus hingga peserta didik menjadi terbiasa. Tidak lupa dalam pembiasaan ini peserta didik diajarkan untuk

melakukan sesuatu dengan ikhlas dan tanpa paksaan, sehingga niat dalam melakukan segala sesuatu karena ibadah dan karna Allah SWT. Sementara itu diusia- usia peralihan anak-anak menuju dewasa dalam pelaksanaannya tenaga pendidik memberikan kepercayaan penuh kepada anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga tidak lagi menyuruh namun memberikan kepercayaan dengan memantau atau memperhatikan dari jauh.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk memperoleh pemahaman secara luas serta melakukan sebuah penelitian secara mendalam mengenai “*Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa di SDIT Salsabila 3 Banguntapan*”.

B. Rumusan Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia dalam mengatur berbagai hal. Al-Qur'an juga merupakan medan yang luas untuk mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan sebaik baiknya mempelajari dan mengamalkannya. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui manajemen kurikulum al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi hafalan siswa di sekolah dasar yang berkomitmen mengusung Al-Qur'an di lingkungan sekolah baik kepada peserta didik maupun komponen pendidikannya. Peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu bermaksud mencari tahu hal sebagai berikut

1. Mengapa SDIT Salsabila 3 Banguntapan memerlukan manajemen kurikulum hafalan Al-Qur'an?

2. Bagaimana capaian dari manajemen kurikulum Al-Qur'an dalam prestasi hafalan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum Al-Qur'an di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mengetahui alasan SDIT Salsabila 3 Banguntapan memerlukan manajemen kurikulum al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui capaian dari manajemen kurikulum al-Qur'an dalam prestasi hafalan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum al-Qur'an di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis
 - a. Memberi informasi pendidikan serta menambah pemahaman tentang penelitian terkait.

b. Sebagai pelengkap referensi dan bahan kajian bagi penelitian-penelitian lainnya, khususnya dalam menciptakan wawasan tentang tantangan pendidikan, dan dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian manajemen kurikulum lebih lanjut, khususnya di bidang pendidikan Al-Qur'an.

2) Secara praktis

Kajian ini dapat digunakan untuk menilai proses pembelajaran Al-Qur'an dan penyelenggaraan kurikulum hafalan Al-Qur'an agar mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai data dan masukan oleh institusi untuk membantu mereka mengelola kurikulum mereka dengan lebih baik agar dapat meningkatkan prestasi siswa secara maksimal dan maksimal. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dan temuan mereka akan berguna untuk penelitian masa depan dengan topik serupa.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis mendapatkan jurnal, skripsi dan tesis yang menulis tentang manajemen kurikulum Al-Qur'an, Berikut ini merupakan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut

Pertama, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di PP Salafiyah Syafi'iyah Al- Azhar Mojosari Situbondo merupakan penelitian

yang dilakukan oleh Siti Rohmatillah dan Munif.⁹ Manajemen kurikulum yang dilakukan di PP Salafiyah Syafi'iyah dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh PP Salafiyah berjalan dengan baik yaitu dengan penentuan visi, misi dan tujuan serta menyusun program program kegiatan. Namun dalam program perencanaan kurikulum belum tersedianya pedoman pengembangan manajemen dari kementerian agama atau dari pondok pesantren sendiri secara komprehensif. Sehingga perencanaan menjadi kurang terstruktur dan program yang telah disusun menjadi tidak efektif dan terarah.

Pada aspek pengorganisasian, jadwal kegiatan dan target minimal hafalan santri telah tersusun dengan baik namun target ini tidak diperinci secara detail berapa banyak materi yang harus dihafal, sehingga santri melakukan hafalan tidak teratur dan yang penting menghafal saja. Pada aspek pelaksanaan, kegiatan tahfidz yang dilakukan belum menggunakan strategi yang tepat dan kegiatan cenderung monoton, sehingga pelaksanaan program kurang efektif. Hal ini dibuktikan dari bentuk minat dan kedisiplinan santri untuk mengikuti kegiatan tahfidz yang sangat rendah. Pada aspek evaluasi atau pemantauan, program kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan penilaian tengah semester dan akhir semester dengan metode bil lisan dan bil ghoib. Akan tetapi, belum terdapat kriteria penilaian

⁹ Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–267, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>.

yang pakem sehingga pelaksanaan evaluasi menjadi belum efektif dalam mencapai keberhasilan tercapainya tujuan program tahfidz al-Qur'an.

Kedua, Manajemen Kurikulum Tahfidz di Pondok Pesantren Ad Da'wah Lebak Banten merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nani Sumarni, dkk.¹⁰ Proses manajemen kurikulum tahfidz yang dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Proses perencanaan dilakukan dengan menentukan visi, misi dan tujuan untuk menyusun program pondok pesantren. Proses pengorganisasian manajemen Tahfidz Pesantren Ad Da'wah dengan penggunaan metode dalam pelaksanaan kurikulum yaitu metode fardi (individu), metode wahdah, metode muroja'ah, metode sima'i dan metode takrir. Sementara itu kegiatan pelaksanaan kurikulum dilakukan sesuai dengan program yang telah disusun diawal perencanaan. Kegiatan evaluasi manajemen kurikulum dilakukan dengan proses penilaian hafalan santri sesuai target yang telah ditentukan dan dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada pembimbing atau ustad/ustadzah.

Ketiga, jurnal dengan judul penelitian Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran merupakan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nahdhy.¹¹ Manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan pada sekolah tersebut telah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Secara umum tujuan dari manajemen kurikulum tahfidz Al-

¹⁰ Nani Sumarni, Andewi Suhartini, dkk, "Manajemen Kurikulum Tahfidz di Pondok Pesantren Ad Da'wah Lebak Banten", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 1*, no. 2 (2021).

¹¹ Muhammad Nahdhy, "Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran", *Jurnal LP3M- Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta 5*, no. 2 (2019).

Qur'an di MTs Sunan Pandanaran telah melebihi target yang telah ditetapkan, hal ini ditunjukkan dengan data ketuntasan siswa pada buku perkembangan tahfidz masing-masing peserta didik. Program tahfidz ini merupakan respon sekolah terhadap surat edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY tentang kebijakan madrasah, yang mana semua madrasah wajib menyelenggarakan program tahfidz dengan minimal capaian yaitu 1 juz. Hal ini mampu direspon baik oleh sekolah dengan capaian yang dihasilkan oleh peserta didik dari manajemen kurikulum yang telah ditetapkan.

Keempat, Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2011-2012 yang dilakukan oleh Edi Suyanto.¹² Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Nur Hidayah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Perencanaan pembelajaran direncanakan sesuai dengan kondisi sekolah yang dituangkan di silabus dan SOP sebagai pedoman pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan menggunakan 3 pembelajaran yaitu talaqqi, reguler dan ekstra. Pada kegiatan evaluasi yang dilakukan yaitu melalui tiga tahapan, tahap awal evaluasi diagnosis, tahap kedua evaluasi formatif dan tahap tiga evaluasi sumatif.

Empat penelitian di atas bertemakan manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an melalui proses kegiatan manajemen kurikulum mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan

¹² Edi Suyanto, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2011-2012", (Tesis : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

kurikulum. Empat penelitian tersebut meskipun beririsan dengan penelitian ini mengenai tahfidz Al-Qur'an, memiliki cakupan yang berbeda karena peneliti tidak hanya membahas tahfidz Al-Qur'an namun juga pemanfaatan usia emas anak atau *Golden Age* yang dilakukan oleh sekolah dasar.

Tesis kelima adalah Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Ahmad Fathur Rosyadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta.¹³ Program Al-Qur'an SDIT Luqman Al Hakim berusaha untuk mengajarkan siswa bagaimana membaca, menghafal, dan menghargai Al-Qur'an. SDIT Luqman Al Hakim memadukan pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep unik, *Everyday with Al-Qur'an frame*, yang mencakup seluruh aspek sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penelitian kelima sebagaimana dijelaskan memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Penelitian tersebut juga membahas psikologi belajar anak yaitu pada anak-anak sekolah dasar dan pada penelitian tersebut mencakup dua cakupan besar yaitu selain tentang tahfidz Al-Qur'an namun juga mencakup tahsin Al-Qur'an. Sementara peneliti lebih memfokuskan penelitian ini terhadap hafalan Al-Qur'an siswa atau tahfidz Al-Qur'an serta pemanfaatan usia emas anak atau *Golden Age* peserta didik di Sekolah Dasar.

¹³ Ahmad Fathur Rosyadi, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta", (Tesis : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021).

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Kurikulum

Dunia pendidikan khususnya sekolah, kegiatan manajemen merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas satu sama lainnya. berasal dari Bahasa Inggris, *management* merupakan ketatalaksanaan/pimpinan dan pengelolaan. Sehingga manajemen adalah usaha sadar atau proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴ Berdasarkan uraian di atas Manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Sementara itu kurikulum dari bahasa Prancis, yang mana kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹⁵ Manajemen kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan utama dalam aspek kegiatan pendidikan dan disusun sesuai dengan konteks pengelolaan sekolah dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yaitu relevansi antara kurikulum nasional, kebutuhan lingkungan sosial dan dunia kerja serta kondisi sekolah peserta didik.

¹⁴ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2017), hlm. 35-36.

¹⁵ Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 12.

Dalam mencapai tujuan tertentu, kurikulum memiliki unsur atau komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, komponen-komponen kurikulum menurut Sukmadinata diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Tujuan Kurikulum

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai. Bloom dalam buku Nana Syaodih mengemukakan tujuan mengajar sesuai dengan domain-domain perilaku individu dibagi menjadi 3, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷ Aspek kognitif yaitu berhubungan dengan penguasaan kemampuan intelektual atau berfikir. Aspek afektif berkaitan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, minat, sikap, dan nilai-nilai. Sementara itu aspek psikomotor berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan ketrampilan-ketrampilan motorik.

b. Bahan Ajar

Menurut Hamalik komponen isi kurikulum haruslah memiliki kriteria diantaranya adalah 1) signifikansi yaitu konten sebaiknya penting bagi suatu disiplin ilmu atau tema studi, 2) validitas yaitu konten sebaiknya otentik dan akurat, 3) relevansi sosial yaitu konten sebaiknya sesuai dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversial, dan sebagainya untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat, 4) kegunaan yaitu

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik...*", hlm. 103

konten sebaiknya berguna untuk mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa, 5) kemampuan, yaitu konten sebaiknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, 6) minat, yaitu konten sebaiknya berkaitan dengan minat siswa.¹⁸

c. Strategi Mengajar

Strategi pembelajaran atau organisasi pembelajaran yaitu prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar siswa, guru, dan unsur penunjang.¹⁹ Pola pengorganisasian kurikulum diantaranya yaitu kurikulum mata pelajaran, kurikulum korelasi, kurikulum terintegrasi, kurikulum inti dan kurikulum pemecahan masalah.

d. Media Mengajar

Media mengajar merupakan sebuah alat yang digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan serta kemampuan dari peserta didik guna mencapai pembelajaran yang efektif. Media mengajar dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan sebagai media perantara atau alat bantu pemahaman dari peserta didik. Gagne dalam buku Nana Syaodih mengungkapkan lima jenis

¹⁸ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Cet. IV.*, hlm. 178.

¹⁹ Ibid., hlm. 162-163.

perangsang belajar dan alat-alatnya yaitu²⁰ kata-kata yang tertulis; alat seperti buku pengajaran berprogram, bagan, proyektor slide, poster dan ceklist. Kata-kata lisan; alatnya yaitu guru, tape recording. Gambar dan kata-kata lisan; alatnya yaitu slide-tapes, slide bersuara, ceramah dan poster. Gambar bergerak, kata-kata dan suara lain; proyektor film bergerak, televisi demonstrasi. Konsep-konsep teoritis melalui gambar; alatnya yaitu film bergerak, permainan boneka atau wayang.

e. Evaluasi Pengajaran

Sistem penilaian merupakan komponen penting dari sebuah kurikulum karena membantu menentukan tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah kurikulum diimplementasikan. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, serta untuk memberikan umpan balik terhadap teknik yang ditetapkan. Evaluasi pembelajaran biasanya dalam bentuk pertanyaan, dan evaluasi pelaksanaan pengajaran dikaitkan dengan semua aspek pembelajaran. Sebagai penentu kenaikan kelas atau kelulusan, evaluasi pembelajaran terkadang dilakukan di tengah proses pembelajaran (evaluasi formatif) dan di akhir tahun pelajaran (evaluasi sumatif).

f. Penyempurnaan Pengajaran

Penyempurnaan pengajaran yaitu rencana lanjutan dari komponen kurikulum yang telah memiliki tujuan tertentu untuk

²⁰ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*.

menciptakan keefektifan belajar. Guru atau sekolah menerima masukan dari segala pihak pada kegiatan evaluasi sebelumnya.

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* dikutip dalam buku Sukarna memaparkan bahwa manajemen dibagi menjadi empat fungsi dalam didalamnya yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian) *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).²¹ Sejalan dengan itu pengelolaan manajemen kurikulum dijabarkan dalam ruang lingkup manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.²² Pokok-pokok kegiatan dalam manajemen kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Aminuddin adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Perencanaan memiliki peran penting dan merupakan langkah awal melakukan kegiatan guna untuk tercapainya tujuan tertentu.

Hamalik dalam buku Syafaruddin dan Aminuddin menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama

²¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 10.

²² Tim Dosen A.P, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 41.

²³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), <https://doi.org/10.31227/osf.io/wnvxp>, hlm. 54

yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.²⁴

Berkaitan dengan itu terdapat dua pendekatan yang disampaikan oleh Hamalik dalam perencanaan kurikulum, yaitu

1) Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*”

Pendekatan ini kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kuasa penuh dalam melakukan perencanaan tersebut.

2) Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”

Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.²⁵

²⁴ Ibid., hlm. 149

²⁵ Ibid., hlm. 150.

Menetapkan tujuan kurikulum, memeriksa lingkungan (sumber dan hambatan) dalam proses mencapai tujuan, dan menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan merupakan bagian penting dari perencanaan kurikulum. Perencanaan, menurut Hadari Nawawi dalam buku Imam Machali dan Ara Hidayat, harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (a) pemikiran, (b) perkiraan, (c) persiapan, (d) efisiensi dan efektivitas, dan (e) operasional.²⁶ Langkah-langkah yang dikerjakan dalam tahapan perencanaan kurikulum menurut Rohmah dan Fanani adalah:²⁷

- 1) *Goal/setting objectives* (membuat formulasi dan menetapkan tujuan)
- 2) *Environmental analist* (menganalisis lingkungan)
- 3) *Strategic plan decision making* (pembuatan keputusan rencana strategis)
- 4) *Develop operational plan* (pengembangan rencana operasional)
- 5) *Implement the plan and evaluate result* (Implementasi rencana dan evaluasi hasil)

Perencanaan kurikulum juga memerlukan penggunaan a) kalender pendidikan, b) silabus, c) program tahunan, d) program semester, e) catatan pengajaran, dan f) rencana pelajaran.

²⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 20.

²⁷ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2017), hlm. 35-36.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian menurut Husaini Usman adalah menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan mendapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.²⁸ Pengorganisasian merupakan cara terbaik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bersama dengan sumber daya organisasi yang ada guna mencapai tujuan tertentu.

Ruang lingkup (*scope*), urutan materi (*sequence*), keberlanjutan (*continuity*), keseimbangan (*balance*), dan keterpaduan (*integration*) adalah semua karakteristik yang harus diperhatikan saat mengatur atau menyusun komponen kurikuler.²⁹

Oemar Hamalik memaparkan bentuk-bentuk organisasi kurikulum meliputi:³⁰ kurikulum mata pelajaran (*subject matter curriculum*), kurikulum mata pelajaran berkorelasi (*correlated curriculum*), kurikulum bidang studi (*broadfield curriculum*), kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*), kurikulum inti (*core curriculum*). Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini

²⁸ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 171

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulu...*, hlm. 60

³⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 155-161

merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur kegiatan manajemen kurikulum dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada sehingga terwujud kerja sama dalam mencapai tujuan melalui pelaksanaan rencana.

Dikutip Rohmah dan Fanani proses pengorganisasian Menurut Ernest Dale meliputi:³¹

- 1) Pemerincian pekerjaan dan tugas-tugas dengan jelas
- 2) Pembagian kerja ke dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan
- 3) Penyatuan pekerjaan secara rasional dan efisien
- 4) Koordinasi dan kerja sama dalam melakukan pekerjaan
- 5) *Monitoring* untuk menjaga konsistensi, efisiensi, dan efektivitas
- 6) *Reorganizing*, sebab organisasi merupakan sistem yang bergerak secara dinamis dan berkesinambungan

c. Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Sri Minarti pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³²

Pelaksanaan kurikulum merupakan perwujudan dari rencana yang

³¹ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan....*, hlm. 50-55

³² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 97

telah direncanakan kedalam pelaksanaan pembelajaran pada sebuah kegiatan pembelajaran.

Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.³³ keberhasilan dari implementasi kurikulum tidak lepas dari kerja sama semua sumber daya yang ada.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan³⁴ yaitu

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pada tingkat kelas, guru sangat berperan dalam pelaksanaannya. Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi (terstruktur) untuk menjamin kelancaran

³³ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 61

³⁴ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Cet. IV.*, hlm. 172

pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu 1) Pembagian tugas mengajar 2) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler dan 3) Pembagian tugas bimbingan belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam implementasi kurikulum terdapat tiga tahapan pokok yang dilaksanakan, diantaranya yaitu:

- 1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.³⁵

³⁵ Ibid., hlm. 172

Berikut ini adalah unsur-unsur dalam implementasi kurikulum yaitu:

- 1) Pelaksanaan kurikulum berdasarkan prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan.
- 2) Bahasa pengantar yaitu bahasa utama Bahasa Indonesia.
- 3) Ketetapan tentang jumlah jam belajar dan hari pada satu tahun pelajaran.
- 4) Kegiatan kurikulum meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berupaya meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pengalaman kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar kelas dan layanan konseling dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi, kemampuan, dan minatnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti remedial, pengayaan, dan pembelajaran akselerasi dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.
- 5) Untuk membantu pencapaian kompetensi lulusan, tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi khusus. Hal ini berlaku untuk guru, jajaran pimpinan sekolah, maupun pengawas sekolah.
- 6) Sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi tuntutan pertumbuhan dan perkembangan fisik peserta didik, serta

kecerdasan intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan psikologisnya.

- 7) Bimbingan dan konseling dalam konteks pengembangan kepribadian, sosial, karir, dan belajar peserta didik.
- 8) Pengembangan atau penyusunan silabus khusus untuk melayani peserta didik yang memiliki kesulitan tertentu atau kecerdasan di atas rata-rata.
- 9) Pengelolaan kurikulum dengan memberdayakan seluruh unsur penyelenggara pendidikan

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.³⁶

Sementara itu menurut Tyler dikutip oleh Ibrahim, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut tyler, untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistic, maupun secara edukatif.³⁷ Evaluasi kurikulum penting dilakukan guna

³⁶ Ibid., hlm. 253.

³⁷ Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." .., hlm. 328

menyesuaikan berkembangnya ilmu pengetahuan bersama kemajuan teknologi dan kebutuhan kebutuhan yang berubah. Evaluasi mampu menjadi tolak ukur dan penilain terhadap tingkat pencapaian tujuan pendidikan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Menurut Din Wahyuddin, pada tahap penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup diantaranya berikut.³⁸

- 1) Penilaian kontek memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang.
- 2) Penilaian input adalah mefokuskan pada kemampuan sistem, strategi, pencapaian tujuan, implementasi desain dan *cost benefit* dari rancangan.
- 3) Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program.
- 4) Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses dan akhir program.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

³⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz adalah menghafal, menghafal dari kata dasar hafidza-yahfadzu-hifdzan yang berarti lawan dari lupa yaitu sedikit lupa dan selalu ingat.³⁹ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf arti menghafal yaitu proses membaca atau mendengar dengan tujuan mengulang sesuatu yang baik.⁴⁰ Sementara itu Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang dengan lantaran malaikat jibril diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, ketika membacanya bernilai ibadah serta tidak diragukan lagi kebenarannya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Seseorang dikatakan sebagai hafiz jika memenuhi dua kriteria sebagai berikut:⁴¹

- a. Menghafal seluruh Al-Qur'an dengan sempurna, membacanya sesuai kaidah qiraah dan kaidah ilmu tajwid. Semua Muslim dapat dikategorikan sebagai hafiz jika mengetahui Al-Qur'an tidak berarti menghafalnya secara utuh.

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

⁴⁰ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), hlm 49.

⁴¹ Abdulrabb Nawabuddin, *Kayfa Tuhfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Madinah: Madinah University Press, 1980).

b. Bersikap gigih dan tulus dalam upaya menjaga hafalan agar tidak memudar. Akibatnya, orang yang ceroboh dengan ingatannya tidak akan bisa mengklaim status hafiz.

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁴² Hal ini berarti menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada peluang untuk pemalsuan, perubahan atau penambahan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Apabila kewajiban ini telah terpenuhi yaitu melebihi jumlah mutawatir maka gugurlah kewajiban tersebut dari umat Islam yang lainnya. Sementara itu jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi dengan jumlah kurang dari mutawatir, maka umat Islam yang menanggung dosanya.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, metode turut menentukan berhasil tidaknya tujuan hafalan al-Qur'an, makin tepat metodenya makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan. Beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:⁴³

a. Metode *Bin-Nadzar*

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayat yang akan dihafal.

⁴² Ahsin w. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

⁴³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

b. Metode *Tahfidz*

Metode *Tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna mulai dari ayat pertama, kedua, dan seterusnya sampai satu halaman.

c. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau instruktur, proses *talaqqi* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfidz serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.

d. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah di sima'kan kepada seorang guru atau instruktur.

Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

e. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik secara perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan menggunakan metode ini seorang penghafal akan mengetahui

kekurangan dan kesalahan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.

Agar seseorang bisa menjadi hafidzul Qur'an yang sempurna upaya-upaya dalam menjaga, memantapkan hafalannya perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, Ahsin menjelaskan di antara upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Memperbanyak pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Pengulangan tersebut dalam rangka menata ingatan untuk mencapai kemapanan yang baik.
- b. Memahami benar-benar terhadap ayat-ayat yang serupa atau yang sering membuat kekeliruan, baik yang berhubungan dengan *uslub* bahasa, struktur kalimat maupun yang berkaitan dengan pengertian kalimat yang terkandung di dalamnya.
- c. Membuat catatan-catatan kecil atau tanda-tanda visual tertentu terhadap kalimat-kalimat yang sering membuat salah dan lupa
- d. Menggunakan ayat-ayat yang telah dihafalnya sebagai bacaan dalam shalat
- e. Tekun memperdengarkan atau mendengar bacaan orang lain atau memperhatikan ayat-ayat yang ditemuinya di manapun ia menemukannya.
- f. Memanfaatkan alat-alat bantu yang mendukung seperti tape recorder, kaset, alat tulis, dll. Alat ini sangat berfungsi untuk pelekatan hafalan.

⁴⁴ Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 80.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong dan Aji Septiaji memaparkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dengan cara deksripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus.⁴⁵ Topik penelitian yaitu pengelolaan kurikulum Al-Quran atau hafalan siswa, menyebabkan pemilihan metode ini. Agar peneliti merasa nyaman menggunakan metode kualitatif, topik penelitian harus diangkat dengan mengumpulkan data mendalam dari tenaga kependidikan dan pendidik yang terlibat. Peneliti dapat mengumpulkan dan menggali informasi secara mendalam tentang pengelolaan kurikulum Al-Qur'an serta fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum di sekolah, dengan memanfaatkan metodologi kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil teknik studi kasus. Peneliti dapat mempelajari secara mendalam dan komprehensif tentang kegiatan pengelolaan kurikulum Al-Quran dengan menggunakan studi kasus.

⁴⁵ Aji Septiaji, "Diskriminasi Sosial Dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)," *Diaglosisa Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesusastraan Indonesia 1*, No. 2, 2017, 5.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Salsabila 3 Banguntapan yang beralamat di Jalan Gatotkaca No. 8, Wonocatur, Banguntapan, Kec. Banguntapan Kab. Bantul, DIY. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November 2021.

Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian bertempat di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yaitu:

- a. SDIT Salsabila 3 Klaseman merupakan sekolah dasar islam terpadu terakreditasi A.
- b. Menempatkan pembinaan karakter Al-Qur'an sebagai pembentukan kepribadian di lingkungan sekolah baik kepada peserta didik maupun komponen pendidikan yang lain.
- c. Menerapkan sistem *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu yaitu berusaha mengintegrasikan aspek kaunyah (iptek) dengan qauliyah (Al-Qur'an) yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses KBM-nya.
- d. Memadukan kurikulum pendidikan nasional 2013 dengan kurikulum lokal yayasan. Kurikulum khas yayasan yaitu penekanan dengan pelaksanaan ibadah sehari hari, serta penyesuaian kurikulum dengan perkembangan otak anak usia awal awal sekolah dasar "Golden Age" dengan menghafal Al-Qur'an dan Hadist.
- e. Sejarah prestasi Tahfidzul Qur'an SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang telah dicapai oleh peserta didik dengan target Tahfidzul

Qur'an hafal 3 Juz (Juz 29, 30 dan Juz 1), hafal 40 doa sehari-hari, dan hafal 40 hadist pilihan serta tuntas dan fasih dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- f. Memiliki lulusan dengan kualitas unggul yaitu alumni mampu menuntaskan hafalan 30 juz.⁴⁶

3. Populasi dan Sampel

Penelitian mengenai manajemen kurikulum Al-Qur'an dilakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Populasi pada penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Al-Qur'an yang bersangkutan. Obyek penelitian ini adalah manajemen kurikulum Al-Qur'an.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu dalam pengambilan sampel selektif dan tidak semua orang bisa menjadi subyek penelitian. Jenis teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu 3M yaitu mengetahui, mengalami dan memahami masalah penelitian yang akan diteliti.⁴⁷ Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat sampel yang telah ditetapkan, yang memenuhi syarat 3M (mengetahui, mengalami dan memahami) masalah penelitian.

⁴⁶ Website SDIT Salsabila 3 Banguntapan, <https://sdit-salbang.sch.id/>, diakses pada 27 Juni 2021.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 219

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses memperoleh data di lapangan dengan mengamati keadaan saat ini. Prosedur ini dilakukan dengan melihat sampel dan kemudian mencatat temuan pengamatan tersebut dalam urutan yang logis. Melalui metode observasi, peneliti memperoleh data terkait manajemen kurikulum (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum), faktor penghambat dan pendukung serta capaian manajemen kurikulum. Observasi dilakukan dengan cara bertemu dan mengikuti proses kegiatan untuk mendapatkan informasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topik penelitian untuk memperoleh informasi. Wawancara semacam ini tidak terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan dapat membantu peneliti dan narasumber terhubung secara lebih efektif. Agar proses wawancara berjalan dengan lancar, peneliti harus bisa masuk dan bergaul dengan subjek penelitian, yaitu bisa berbaur dan berkomunikasi dengan mereka seolah-olah sudah lama mengenalnya. Wawancara dilakukan dengan responden yang benar

benar memahami, mengetahui dan memahami topik penelitian secara individual. Daftar nama narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Ustadz Priyo Wibowo, S. Hum	Koordinator bidang Al-Qur'an	03 Agustus 2021
2.	Ustadzah Siti Saroh Septiana, S.Pd.I	Guru Tahfidz & BTAQ	05 Agustus 2021
3.	Ustadz Pandi Kuswoyo, M. Pd.I	Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3	14 Oktober 2021
4.	Ustadzah Isna Nurfiyanti, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	12 November 2021

Tabel 1.0: Daftar Nama Narasumber Wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan dan analisis data dalam bentuk dokumen baik tertulis, gambar maupun karya.⁴⁸ Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian agar hasil dari kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah. Dengan metode penelitian ini peneliti mampu memperoleh data secara lengkap seperti hasil transkrip wawancara dan data data dokumen penting dari SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Dokumen dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus,

⁴⁸ Ibid., Hlm. 140

jadwal pelajaran, pembagian kerja guru, pengawasan kegiatan kurikulum dan lain lain.

5. Teknik Olah dan Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman dalam handout metode Rinduan Zain, empat prosedur berikut digunakan untuk pengolahan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu *Transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing* dan *contrasting*.

a. *Transcript*, yaitu proses mengetik data untuk dianalisis karena didasarkan pada data yang dikumpulkan dari hasil studi lapangan. Data yang diketik dari peserta penelitian berupa jawaban dan pertanyaan.

b. *Coding* yaitu pemberian label pada tanggapan responden setelah transkrip selesai. Ini berarti bahwa tanggapan responden diberi label menurut faktor-faktor tersebut.

c. *Grouping*, yaitu mengelompokkan atau memperjelas data dari hasil wawancara dan observasi lapangan sehingga dapat dipersamakan antara label yang satu dengan yang lainnya, sehingga memudahkan analisis data.

d. *Comparing dan Contrasting*, Setelah mengkategorikan, langkah selanjutnya adalah membandingkan dan membedakan tanggapan responden. Dalam langkah ini, peneliti mengungkapkan perspektifnya berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan menggambarkan persamaan dan perbedaannya.

Peneliti selanjutnya membandingkan hasil narasi dengan *literature review* yang peneliti teliti sebelumnya setelah menceritakan persamaan dan perbedaan jawaban responden.⁴⁹

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap berikutnya yang diperlukan, yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang penulis selidiki. Triangulasi data adalah teknik validitas data yang digunakan penulis dalam penelitian untuk menguji data yang dikumpulkan di lapangan. Peneliti memanfaatkan triangulasi untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk meneliti atau membandingkan data yang diperoleh.⁵⁰ Triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Triangulasi sumber adalah metode untuk membandingkan data yang melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber, kemudian menggambarkan, mengkategorikan, dan menentukan sebelum menyimpulkan. Paton berpendapat bahwa cara menggunakan triangulasi dalam sumber data yaitu dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.

⁴⁹ Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif," 2020, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>., diakses pada 25 Januari 2021.

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), Hlm. 178

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan berbagai argumen dari orang lain.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen.⁵¹

Sedangkan triangulasi teknis adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, dalam hal ini data hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.⁵²

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau susunan yang akan dibahas didalam skripsi yaitu terdiri dari empat bab.⁵³

BAB I mengupas tentang signifikasi judul yang berisi subbab latar belakang permasalahan penelitian, pemaparan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya yaitu penelitian yang relevan atau sesuai dengan penelitian ini dengan memberikan pemaparan terkait gap atau masalah yang diteliti. Subbab selanjutnya membahas tentang kajian teori dan metode penelitian yang berkaitan

⁵¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), Hlm. 264-265.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hlm. 241.

⁵³ Zainal Arifin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020), Hlm. 23

dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Subbab terakhir yaitu membahas mengenai sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan tentang gambaran umum SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Dalam bab ini dibahas mengenai lembaga penelitian yang diteliti berdasarkan temuan lapangan seperti letak geografis, identitas sekolah, sejarah dan perkembangan sekolah, visi dan misi, struktur dalam sekolah, sumber daya pendidik dan peserta didik, prestasi hafalan siswa dan prestasi kegiatan siswa.

BAB III memaparkan tentang inti dari pembahasan rumusan masalah mengenai “Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”. Yang berisi manajemen pembelajaran al-Qur’an, capaian manajemen kurikulum Al-Qur’an dan faktor pendukung serta penghambat manajemen kurikulum Al-Qur’an di sekolah.

BAB IV membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat mengenai saran yang diberikan berkaitan dengan pengembangan hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis manajemen kurikulum hafalan siswa di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut

1. SDIT Salsabila 3 Banguntapan memerlukan manajemen kurikulum hafalan siswa karena manajemen kurikulum merupakan perangkat yang dibutuhkan sekolah dan tenaga pendidik dalam menyiapkan, mengorganisir, mengelola serta mengendalikan proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai visi sekolah dan tujuan kurikulum hafalan siswa yang telah ditetapkan. Selain itu, kualitas manajemen kurikulum yang dilakukan oleh sekolah berpengaruh terhadap kualitas mutu dari sekolah tersebut dan manajemen kurikulum yang baik serta diterapkan dengan baik mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Capaian dari manajemen kurikulum hafalan siswa sebelum pandemi Covid-19 dipresentasikan diangka 80-90%. Sementara itu karena adanya pandemi Covid-19 capaian hasil belajar dan mengajar menurun hingga 20-30%. Hal ini karena penyesuaian pembelajaran jarak jauh dan daring oleh peserta didik, guru dan orang tua.
3. Faktor pendukung manajemen kurikulum hafalan siswa yaitu landasan ideologi sekolah, Al-Qur'an sebagai program unggulan yayasan, dukungan orang tua dan apresiasi guru. Sementara itu

faktor penghambat manajemen kurikulum hafalan siswa yaitu dokumentasi yang kurang baik dan kontrak kerja dewan tahfidz

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini, terdapat beberapa catatan perbaikan yang diusulkan kepada tim pendampingan dan pengembangan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekretaris bidang Al-Qur'an lebih aktif dalam mendokumentasikan manajemen pembelajaran Al-Qur'an khususnya hal-hal yang penting.
2. Sebaiknya pelatihan kompetensi guru segera diaktifkan kembali guna menambah kompetensi guru-guru.
3. Sebaiknya sekolah memperlama masa kontrak dewan tahfidz agar lebih totalitas dalam mengabdikan diri kesekolah dan ibadah mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Al-Hafidz. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an," 22. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005.
- Alhafidz, Ahsin w. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ansyar, Mohammad. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Arifin, Zainal. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemah," 539, n.d.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum Cet. IV*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kemendikbud RI. "UU No. 20 Tahun 2003." *Zitteliana* 18, no. 1 (2003): 22–27.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Mariati. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar." *Jurnal Pencerahan* 6, no. 2 (2012): 64–74. <https://doi.org/10.13170/jp.6.2.2031>.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Nasbi, Ibrahim. "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nawabuddin, Abdulrabb. *Kayfa Tuhfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Madinah: Madinah University Press, 1980.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Intermasa, 2011.
- Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Rinduan Zain. "Olah Data Kualitatif," 2020. <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>.
- Rosyadi, Ahmad Fathur. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Luqman Al Hakim." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Septiaji, Aji. "Diskriminasi Sosial Dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)." *Diaglosisa Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesusasteraan Indonesia* 1, No. 2, 2017, 5.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wnvxp>.
- Tim Dosen A.P. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Tim P3Q. *Buku Prestasi Qur'an Dan Tahfidz*. Yogyakarta: SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 2019.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wasilatur Rohmah. "Urgensi Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zainal Arifin dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020.